

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian mengenai metode penelitian, yang meliputi metode dan desain penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi penelitian dan metode pengambilan sampel penelitian, Teknik pengumpulan data, metode analisis instrumen dan teknik analisis data.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Menurut Azwar (2018) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran serta diolah dengan metode analisis statistika. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono juga menjelaskan bahwa hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara dua variabel. Sehingga pada penelitian ini terdapat variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan metode analisis regresi berganda, karena terdapat dua variabel independen yaitu konsep diri (X_1) dan dukungan sosial (X_2) dan satu variabel dependen yaitu resiliensi (Y).

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Konsep Diri (X_1) dan Dukungan Sosial (X_2), dan satu variabel terikat Resiliensi (Y). Berikut adalah definisi dari masing-masing variabel:

1. Konsep Diri

Konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya, yang berikatan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik, dan lain sebagainya. Calhoun dan Acocella mengemukakan terdapat tiga aspek konsep diri (dalam Ghufroon & Risnawati, 2017) yaitu, pengetahuan, harapan, dan penilaian.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial pada umumnya mengacu pada kenyamanan, kepedulian, perhatian, penghargaan atau bantuan yang tersedia untuk seseorang dari orang atau kelompok lain. Barrera mengemukakan terdapat tiga aspek dukungan sosial (1981) yaitu, keterikatan sosial, dukungan yang diberlakukan, dan dukungan yang dirasakan.

3. Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan yang ada dalam diri individu untuk kembali pulih dari suatu keadaan yang menekan dan mampu beradaptasi dan bertahan dari kondisi tersebut. Reivich dan Shatte menyebutkan terdapat tujuh aspek resiliensi (dalam Hendriani, 2018)

yaitu, regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, *causal analysis*, empati, *self efficacy*, dan *reaching out*.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan perantau yang bekerja di PT X Karawang. Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan tersebut, terdapat sebanyak 400 orang karyawan perantau yang bekerja pada bagian produksi.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representative (mewakili), artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Jumlah penentuan sampel yang digunakan berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka diperoleh sebanyak 186 orang sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-*

probability sampling dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *quota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan dan setelah kuota terpenuhi maka pengumpulan data dihentikan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat, maka diperlukan data yang akurat pula. Penelitian yang akurat membutuhkan instrumen yang tepat. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara (Sugiyono 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala merupakan informasi dari pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadi maupun hal yang diketahui oleh subjek.

Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian dijadikan sebagai dasar pembuatan aitem-aitem instrumen yang berupa pernyataan. Pernyataan sikap sendiri terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan *unfavorable* (tidak mendukung pada objek sikap). Penelitian ini menggunakan tiga skala sikap, yaitu skala konsep diri, skala dukungan sosial, dan skala resiliensi.

Berdasarkan jenis skala yang digunakan, yaitu skala *likert* dan dibedakan menjadi dua jenis yaitu *favorable* dan *unfavorable*, dengan lima alternatif jawaban. Adapun skor yang diberikan pada masing-masing pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skor *Favorable* dan *Unfavorable*

Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sebelum penyusunan skala, peneliti terlebih dahulu membuat *blueprint* sebagai pedoman untuk mempermudah dalam menyusun skala.

a. Skala Konsep Diri

Pada bagian ini berisi tentang rancangan alat ukur atau skala dari variabel bebas yang diteliti. Skala konsep diri disusun berdasarkan aspek-aspek milik Calhoun dan Acocella (dalam Ghufroon & Risnawita, 2017). Adapun *blueprint* konsep diri sebagai berikut:

Tabel 3.2
Blue Print Skala Konsep Diri

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Pengetahuan tentang diri	Mengetahui pandangan tentang diri	1, 2, 27	9, 24	5
		Memiliki kepercayaan dalam diri	3, 15, 30, 34	11, 16, 29	7
2.	Harapan mengenai diri	Memiliki tujuan dalam diri	4, 10, 23	17, 21, 25	6
		Memiliki semangat dalam diri	5, 6, 22	18, 35	5
3.	Penilaian tentang diri sendiri	Melakukan evaluasi diri	7, 12, 23	14, 26, 31	6
		Mampu menerima diri	8, 13, 28	19, 20, 32	6
Total			19	16	35

Dari rancangan skala konsep diri diatas, masing-masing aspek terdapat indikator yang akan digunakan sebagai pernyataan yang mendukung *favorable* dan pernyataan yang tidak mendukung *unfavorable*. Total pernyataan dari rancangan skala konsep diri ini dengan jumlah awal sebanyak 35 pernyataan.

b. Skala Dukungan Sosial

Pada bagian ini berisi tentang rancangan alat ukur atau skala dari variabel bebas yang diteliti. Skala dukungan sosial ini menggunakan skala adaptasi dari skala yang dikembangkan oleh Barrera, Sadler, dan Ramsay (1981) yang terdiri dari 40 aitem. Adapun *blueprint* dari skala penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Blue Print Skala Dukungan Sosial

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Social Embeddedness (Keterikatan sosial)	1, 8, 16, 35	18, 37	6
		6, 11, 24, 29	9, 33	6
2.	Enacted Support (Dukungan yang diberlakukan)	3, 25, 31	17, 34	5
		7, 10, 15, 19	4, 27	6
3.	Perceived Support (Dukungan yang dirasakan)	12, 14, 21, 36	22, 38	6
		5, 13, 28	32, 39	5
		2, 23, 26, 30	20, 40	6
Total		26	14	40

Dari rancangan skala dukungan sosial diatas, masing-masing aspek yang digunakan terdapat pernyataan yang mendukung *favorable* dan pernyataan yang tidak mendukung *unfavorable*. Total pernyataan dari rancangan skala dukungan sosial ini dengan jumlah awal sebanyak 40 pernyataan.

c. Skala Resiliensi

Pada bagian ini berisi tentang rancangan alat ukur atau skala dari variabel terikat yang diteliti. Skala resiliensi disusun berdasarkan aspek-aspek milik Reivich & Shatte (dalam Hendriani, 2018). Adapun *blueprint* resiliensi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Blue Print Skala Resiliensi

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Regulasi Emosi	Kemampuan dalam mengatur emosi	1, 3	12	3
		Mengendalikan diri agar terciptanya hubungan yang baik	2, 22	13, 30	4
2.	Pengendalian Impuls	Mengendalikan keinginan dan dorongan yang muncul dalam diri	4, 23, 34	14, 31	5
3.	Optimisme	Memiliki keyakinan diri.	5, 24, 35	15	4
		Menyadari potensi dan kelemahan pribadi.	6	16	2
4.	Causal Analysis	Kemampuan untuk menentukan penyebab dari permasalahan yang dihadapi.	7, 25	17, 32	4
5.	Empati	Kemampuan untuk memiliki kepedulian terhadap diri sendiri dan orang lain.	8, 26	18, 33	4
6.	Self Efficacy	Kemampuan dalam memecahkan masalah.	9, 27	19	3
		Memiliki suatu tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.	10, 28	20	3
7.	Reaching Out	Mampu menghadapi hal-hal yang terjadi diluar	11, 29, 36	21	4
Total			22	14	36

Dari rancangan skala resiliensi diatas, masing-masing aspek terdapat indikator yang akan digunakan sebagai pernyataan yang mendukung *favorable* dan pernyataan yang tidak mendukung *unfavorable*. Total pernyataan dari rancangan skala konsep diri ini dengan jumlah awal sebanyak 36 pernyataan.

3.5 Metode Analisis Instrumen

Analisis instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas penting dilakukan dalam suatu penelitian karena untuk membuktikan bahwa struktur seluruh aspek perilaku, indikator perilaku, dan aitem-aitemnya memang dibentuk konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur (Azwar, 2018). Sugiyono (2018) mengatakan bahwa alat ukur disebut valid jika dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur yang valid tidak hanya mampu mengungkapkan data dengan tepat, akan tetapi juga memberikan gambaran yang cermat dari data. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu uji validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement*. Hasil dari *expert judgement* tersebut akan dihitung dengan menggunakan formula Aiken's V.

Aiken telah merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak **n** orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Dalam hal ini, penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan) (dalam Azwar, 2019). Formula yang diajukan oleh Aiken adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

<i>S</i>	= $r - lo$
<i>lo</i>	= Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini 1)
<i>c</i>	= Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini 5)
<i>r</i>	= Angka yang diberikan oleh penilai

3.5.2 Uji Analisis Aitem

Uji analisis aitem digunakan untuk mengidentifikasi aitem-aitem yang memiliki daya ukur diskriminasi sehingga dapat terbukti bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan atau tidak. Azwar (2015) mengemukakan bahwa aitem yang dinyatakan valid memiliki kriteria nilai 0,30, namun sebaliknya apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria menjadi 0,25.

Untuk koefisien korelasi aitem-total yang dihitung dengan formula *Product-Moment Pearson*, formula koreksi terhadap efek *Spurious Overlap* adalah sebagai berikut:

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix}S_x - S_i}{\sqrt{[S_x^2 + S_i^2 - 2r_{ix}S_iS_x]}}$$

Keterangan:

$r_{i(x-i)}$	= Koefisien korelasi aitem-total setelah dikoreksi
r_{ix}	= Koefisien korelasi aitem-total sebelum dikoreksi
S_i	= Deviasi standar skor aitem yang bersangkutan
S_x	= Deviasi standar skor skala

Dalam perhitungan SPSS *software* SPSS *for windows* versi 24, di kolom *Corrected Item-Total Correlation* akan didapati koefisien korelasi aitem-total yang telah dikoreksi dan koefisien tersebut merupakan statistic daya beda aitem yang lebih akurat. Pada penelitian ini menggunakan seleksi aitem. Aitem yang diajukan pada masa *try out* akan diketahui mana yang valid dan tidak valid, sehingga aitem-aitem tersebut harus digugurkan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengambilan data yang sesungguhnya. Pada saat pengambilan data, hanya aitem yang valid saja yang dapat digunakan dalam skala penelitian.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian valid dan reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018). Sedangkan menurut Azwar (2018) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang memiliki konsistensi hasil ukur apabila dilakukan ulang kepada subjek yang sama, yang memiliki makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Reliabilitas alat ukur harus berada di

rentang 0 sampai 1,00, dengan asumsi alat ukur dikatakan reliabel bila hasil hitung mendekati angka 1,00, begitupun sebaliknya.

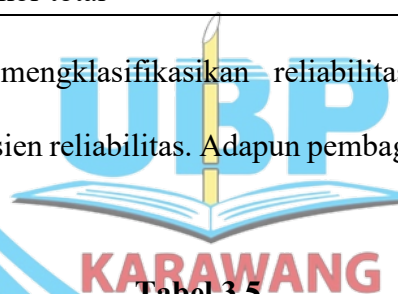
Untuk menguji reliabilitas alat ukur pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Rumus dari perhitungan reliabilitas sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_1^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r	= Reliabilitas instrumen
n	= Jumlah aitem pertanyaan atau soal yang diuji
S_1^2	= Jumlah varians aitem
S_t^2	= Varians skor total

Sugiyono (2018) mengklasifikasikan reliabilitas menjadi lima bagian berdasarkan tingkat koefisien reliabilitas. Adapun pembagian klasifikasi reliabilitas sebagai berikut:



Tabel 3.5

Kategori Reliabilitas

Klasifikasi	Koefisien Reliabilitas
Sangat Tinggi	1 – 0,81
Tinggi	0,80 – 0,61
Cukup	0,60 – 0,41
Rendah	0,40 – 0,21
Sangat Rendah	0,20 – 0

Keterangannya, semakin besar koefisien reliabilitasnya, maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha* yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS for windows* versi 24.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data untuk mengolah data dari penyebaran skala, kemudian akan didapat hasil yang nantinya dipakai untuk menguji hipotesis, hasil perhitungan dari skor kemudian digunakan dalam analisis statistik (Sugiyono, 2018). Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

3.6.1 Uji Normalitas

Sugiyono (2018) menyebutkan bahwa dengan menggunakan statistik parametris data dari setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Kolmogorov Smirnov* untuk menguji normalitas data. Sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2018) bahwa perhitungan *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Kolmogorov Smirnov* hitung dengan taraf signifikansi 5% atau ($> 0,05$). Bila *Kolmogorov Smirnov* hitung lebih besar atau sama dengan nilai 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal, bila jika lebih kecil dinyatakan tidak normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *software SPSS for windows* versi 24 untuk mendapatkan hasil normalitas.

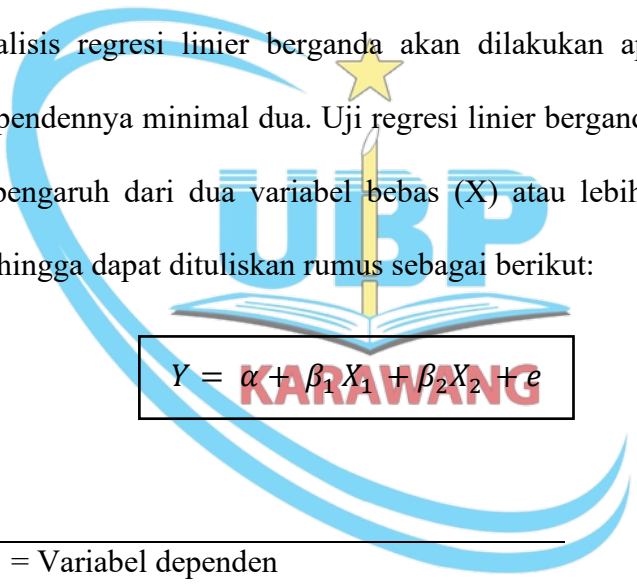
3.6.2 Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2018) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity* $\leq 0,05$ maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat

terdapat hubungan yang linear. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS for windows* versi 24.

3.6.3 Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi berganda. Menurut Sugiyono (2018) analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi dinaik turunkan nilainya. Analisis regresi linier berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal dua. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y) sehingga dapat dituliskan rumus sebagai berikut:


$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependen
α	= Konstanta
β_1 & β_2	= Koefisien regresi variabel independen
X_1 & X_2	= Variabel independen
e	= Standar <i>error</i>

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil analisis regresi berganda peneliti menggunakan bantuan *software SPSS for windows* versi 24.

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2018) uji koefisien determinasi atau R^2 yang bermakna untuk melihat sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap

variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi atau R^2 menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD	= Koefisien Korelasi
R^2	= Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil koefisien determinasi, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS *for windows* versi 24.

3.6.5 Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2018) uji kategorisasi digunakan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum kategorisasi subjek terbagi kedalam tiga kategori, yaitu skor skala rendah, sedang, dan tinggi. Rumus kategorisasi sebagai berikut:

$$(\mu + 1 \sigma) \geq X \leq (\mu - 1 \sigma)$$

Keterangan:

$X < (\mu + 1 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1) \leq X < (\mu + 1 \sigma)$	Sedang
$X > (\mu + 1 \sigma)$	Tinggi

Dalam penelitian ini, untuk melakukan uji koefisien determinasi peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS *for windows* versi 24.

